

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengetahui pemaparan dalam penjelasan pada hasil analisis Film *Imperfect* yang dilihat dalam segi Maskulinitas Perempuan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes ada beberapa poin penting yang dapat diangkat menjadi kesimpulan dari seluruh penjabaran pada bab IV, yaitu sebagai berikut:

- a. Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* merupakan garapan dari sutradara Ernest Prakasa yang naskahnya merupakan adaptasi dari buku karya Meira Ananstasya. Film ini ditayangkan diseluruh bioskop tanah air pada akhir tahun 2019 di bulan Desember. Starvision plus menjadi tempat produksi film ini dapat ditayangkan dengan sukses. Adapun pemeran utama dalam film ini yaitu Jessica Mila yang berperan sebagai Rara, Reza Rahadian sebagai Dika, dan Yasmin Saffira Napper sebagai Lulu. Sisi maskulinitas perempuan dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* yang terdiri dari 60 scene dengan memiliki 13 scene yang condong dengan sisi maskulinitas perempuan yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh karakter perempuan. Adapun scene yang mengandung sisi maskulin yaitu terletak dalam scene 1 menit ke 00:00:34, scene 2 menit ke 00:01:03, scene 7 menit ke 00:03:09, scene 15 menit ke 00:10:51, scene 20 menit ke 00:15:59, scene 21 menit ke 00:17:35, scene 25 menit ke 00:19:50, scene 28 menit ke 00:37:00, scene 34 menit ke 00:47:36, scene 35 menit ke 00:56:56, scene 44 menit ke 01:16:00, scene 57 menit ke 01:41:35, scene 60 menit ke 01:45:03. Adapun scene 1 dan 2 merupakan maskulin melalui emosional dengan tidak menangis. Scene 7, 15, 20, 21, dan 25 menunjukkan sisi maskulin secara fungsional dengan ditunjukkan sebagai pencari nafkah untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Scene 28 menunjukkan sisi maskulin secara seksual karena menjadi status tunggal diterima sebagai manajer diperusahaan Malati. Scene 34 menunjukkan sisi maskulin secara karakteristik. Scene 34 dan 60 menunjukkan sisi maskulin secara interpersonal. Scene 44 menunjukkan sisi maskulin secara fisik. Scene 57 menunjukkan sisi maskulin secara intelektual dengan memberi kontribusi kepada teman-temannya untuk disalurkan.

- b. Makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam setiap scene memiliki ciri khas masing-masing. Dengan menunjukkan sisi maskulinitas perempuan menonjolkan karakter perempuan yang mandiri, kuat, pencari nafkah, tidak menangis, memberi kontribusi, pemimpin, dan berjiwa petualang. Dalam setiap scene, dalam setiap scene memiliki ciri khas masing-masing dalam penyampaian sisi maskulin sehingga dapat disimpulkan bahwa denotasi, konotasi, dan mitos tersampaikan dengan baik dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*. Makna maskulinitas perempuan ditinjau dari ajaran islam memiliki arti sendiri. Sikap maskulin ditunjukkan sebagai wujud dari implementasi perempuan yang tidak mudah putus asa. Karena sejatinya manusia yang putus asa dan tidak berserah diri merupakan mereka yang telah jauh dari Allah SWT karena tidak mau berusaha dan bersyukur. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang lemah. Namun dengan adanya kelemahan itulah kesempatan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Setelah berserah diri, bukan berarti serta merta menyerahkan semua kepada Yang Maha Kuasa. Namun, dengan berusaha mewujudkan doa-doa yang terlangitkan. Sehingga wujud dari usaha itulah maskulinitas perempuan terealisasi dalam bentuk mencari ridho Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, masih banyak sekali kekurangan yang menjadi evaluasi peneliti kedepannya. Karena memang kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Namun, diharapkan dengan adanya penelitian memberikan pemahaman dan bermanfaat bagi semua kalangan yang membaca hasil analisis penelitian ini. Dengan demikian, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait:

1. Kepada sutradara agar bisa mempertahankan film yang berkualitas ditanah air. Karena seiring dengan perkembangan zaman. Arus globalisasi dan dunia digitalisasi mulai merebak. Sehingga perfilman Indonesia mulai dikuasai oleh produser film asing. Sehingga film bergenre seperti *Imperfect* memberikan angin segar dengan memberikan wajah khas kultur Indonesia. Dengan begitu mendongkrak dunia perfilman Indonesia yang hampir meredup.
2. Kepada para penonton film diharapkan agar bisa memetik hikmah dari film yang tayangkan. Karena banyak sekali amanat yang bisa diterapkan untuk bisa diterapkan dalam kehidupan

nyata. Seperti manusia ketika dihadapkan dalam situasi sulit jangan langsung menyerah, karena banyak sekali diluar sana yang nasibnya lebih buruk dari yang kita hadapi.

3. Bagi mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam agar kedepannya bisa memberikan contoh yang lebih luas terkait dunia perfilman Indonesia yang sangat berbobot nilai moralnya. Karena banyak sekali film yang memiliki nilai citra yang sangat baik sehingga perlu adanya pengembangan penelitian agar lebih produktif dan memahami dunia perfilman yang ada di Indonesia. Dan semoga dapat memproduksi film yang bisa dinikmati masyarakat luas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Karena peneliti paham sekali bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga mampu menguak lebih dalam lagi apa saja yang tersimpan dalam film tersebut dengan memaparkan secara kritis.

